

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)  
Posisi Laporan : 31 Maret 2025



No.	Deskripsi	Mar-25	Dec-24	Sep-24	Jun-24	Mar-24
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET 1)	29,266,516	28,878,652	28,581,273	27,679,807	28,318,431
2	Modal Inti (Tier 1)	29,266,516	28,878,652	28,581,273	27,679,807	28,318,431
3	Total Modal	30,642,533	30,256,134	29,980,867	29,083,251	29,650,891
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	119,415,515	118,397,661	121,002,589	123,870,276	115,603,442
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persenyase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	24.51%	24.39%	23.62%	22.35%	24.50%
6	Rasio Tier 1 (%)	24.51%	24.39%	23.62%	22.35%	24.50%
7	Rasio Total Modal (%)	25.66%	25.55%	24.78%	23.48%	25.65%
	<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	15.67%	15.56%	14.79%	13.49%	15.66%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	200,155,657	206,355,467	198,178,050	199,221,587	186,491,729
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.62%	13.99%	14.42%	13.89%	15.18%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.62%	13.99%	14.42%	13.89%	15.18%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	15.65%	15.06%	15.08%	14.66%	15.44%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	15.65%	15.06%	15.08%	14.66%	15.44%
	Rasio Kekukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	38,981,262	41,864,551	39,736,905	40,351,130	43,245,823
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	24,398,285	22,586,385	21,430,479	23,745,810	20,258,290
17	LCR (%)	159.77%	185.35%	185.42%	169.93%	213.47%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	113,661,829	118,611,493	117,641,579	114,009,735	113,349,805
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	107,013,986	108,820,885	107,244,226	106,620,182	103,796,509
20	NSFR (%)	106.21%	109.00%	109.70%	106.93%	109.20%

Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Maret 2025 adalah sebesar 14.62 %, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 17.455.695. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 122.216.876 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 29.425.844

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal I 2025 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 159.77%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 25.58% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal IV 2024 yang sebesar 185.35%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata High Quality Liquid Assets (HQLA) sebesar IDR2.88 Triliun yang sebagian besar berasal dari penempatan pada Bank Indonesia serta penurunan surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Lebih jauh lagi, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih mengalami kenaikan sebesar IDR1.81 Triliun yang disebabkan oleh peningkatan arus kas keluar kontraktual lainnya yang berasal dari pinjaman antar bank dan juga peningkatan pendanaan nasabah Korporasi.

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.

NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Maret 2025 adalah sebesar 106.21% (lebih rendah 0.50% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total Available Stable Funding (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR113.66 Triliun dan total Required Stable Funding (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR107.01 Triliun.

Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR9.74 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR9.63 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan.

Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR9.26 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR71.32 Triliun.